



**SIMBOLISME DAN KONSTRUKSI GENDER PADA
BUNGA BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN
DI TEMBALANG, SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun oleh :

Albaik Zoe David Ozora Pangaribuan
NIM. 13040222140122

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2026**



**SIMBOLISME DAN KONSTRUKSI GENDER PADA
BUNGA BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN
DI TEMBALANG, SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Disusun oleh :

Albaik Zoe David Ozora Pangaribuan
NIM. 13040222140122

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albaik Zoe David Ozora Pangaribuan

NIM : 13040222140122

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Simbolisme Bunga dan Konstruksi Gender dalam Perspektif Konsumen di Tembalang Semarang” adalah benar benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang,
Yang menyatakan,

Albaik Zoe David Ozora Pangaribuan
NIM. 13040222140122

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tumbuh dalam diam, kuat tanpa perlu terlihat, dan santai tapi serius.

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kepada orang tua saya yang mendukung, mendoakan, dan memberikan kepercayaan penuh kepada saya. Kemudian kepada orang-orang yang saya sayangi dan kasihi baik keluarga maupun para teman yang sudah saya anggap sebagai keluarga yang menyemangati dalam situasi apa pun. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri, kelak tulisan ini bisa menjadi refleksi bagi diri sendiri

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Mei 2026

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing

Tari Purwanti, S. Ant., M.A
NIP 1993112420221020001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Simbolisme Bunga dan Konstruksi Gender dalam Perspektif Konsumen di Tembalang Semarang” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal :

Pukul :

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :



PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Yesus Kristus atas belas kasihnya dan kebaikannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Simbolisme dan Konstruksi Gender pada Bunga Berdasarkan Perspektif Konsumen di Tembalang, Semarang”. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak pihak yang membantu penulis baik secara fisik maupun moril. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Diponegoro.
3. Afidatul Lathifah, S.Ant., M.A. selaku Dosen Wali, terima kasih atas kebaikan dan waktu yang telah Ibu luangkan untuk menerima konsultasi penulis seputar perkuliahan.
4. Tari Purwanti, S.Ant., M.A. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran, ketulusan, dan waktu yang telah Ibu berikan untuk menerima konsultasi penulis seputar proses bimbingan skripsi. Terima kasih atas semua saran dan kritik yang diberikan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Seluruh dosen di Program Studi Antropologi Sosial. Terima kasih untuk ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Tuhan Yesus, terima kasih sebanyak-banyaknya atas pertolongan dan pengasihanan yang telah diberikan, terima kasih atas jawaban dari orang-orang yang mendoakan penulis dalam menyelesaikan bangku perkuliahan dan terima kasih tidak membiarkan penulis jatuh ke dalam penyesalan.
7. Toba Pangaribuan dan Masita Manik selaku kedua orang tua saya yang begitu penulis cintai, sayangi, dan hormati. Sumber kekuatan dan semangat bagi penulis. Terima kasih banyak atas segala semangat, doa, kasih sayang, materi, dan kepercayaan yang selama ini tidak pernah putus. Terima kasih karena telah menguatkan dan memberikan segala dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Oppung Kalit, Oppung Tampu selaku nenek yang begitu penulis sayangi dan hormati. Terima kasih atas doa yang tidak pernah luput di setiap malam dan dukungan yang begitu tulus. Terima kasih karena selalu memberikan semangat pada penulis.
9. Anggun, Anggiat, Alan selaku adik yang sangat penulis sayangi dan kasihi, terima kasih telah percaya dan terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi alasan utama bagi penulis dalam menjalani perkuliahan hingga penulisan skripsi.
10. Kakak, Abang, Bou, Tua selaku keluarga besar yang penulis sayangi. Terima kasih atas doa dan dukungan yang begitu tulus. Terima kasih atas saran dan pelajaran hidup yang diberikan selama ini.
11. Untuk Chelsi, penulis ucapkan yang sebesar-besarnya, terima kasih atas semua yang telah terlewati. Penulis dengan sadar bahwa cerita singkat di dunia yang sementara ini, telah diwarnai dengan sebagian dengan canda, luka, tawa, dan emosi lain yang mungkin enggan atau bahkan ingin dirasakan.
12. Kepada Mama, Citra, Nayla, Amira, Abdan, dan Chaerul penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya karena telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang digunakan untuk skripsi ini.
13. Untuk teman dan sahabat penulis, Ajil, Damar, Sultan, Abdan, Mas Damar, dan sebagainya terima kasih banyak atas selama ini, terima kasih karena sudah melewati perkuliahan dan kehidupan anak rantau bersama, terima kasih atas cerita singkatnya.
14. Untuk teman-teman Antropologi Sosial UNDIP 2022 yang menemani semasa kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih banyak telah menjadi teman dan terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.
15. Terima kasih kepada teman-teman kerja Chaerul, Mas Rehan, Mas Katong, Jihan, dan lain sebagainya telah mengajari penulis bagaimana menjalani dengan usaha yang keras.

16. Kepada Cloudy *Florist* yaitu usaha penulis, terima kasih telah menjadi wadah pembelajaran penulis dalam berusaha, telah menjadi pengharapan bagi penulis dalam menggapai cita-cita.
17. Kepada Puqi dan Queen selaku kucing penulis yang sangat disayangi, telah menjadi penyemangat dan teman dalam menyusun skripsi, terima kasih telah menjadi teman di saat penulis merasa sendiri, dan terima kasih atas kelucuan yang menghibur penulis ketika sedih.
18. Kepada Justin Bieber dan Windah Basudara penulis ucapkan terimakasih atas karya-karyanya yang menghibur penulis di masa-masa kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih karena telah berusaha selama ini, terima kasih telah berjuang, terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari terdapat kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, untuk itu masukan akan sangat diterima untuk perbaikan. Penulis berharap semoga di waktu yang akan datang akan ada tulisan-tulisan antropologis yang dapat melengkapi penelitian yang telah penulis lakukan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, selamat membaca.

Semarang,

Albaik Zoe David Ozora Pangaribuan

ABSTRAK

Bunga dalam kehidupan mahasiswa di kawasan Tembalang, Semarang, tidak lagi sekadar benda estetis. Bunga telah bertransformasi menjadi simbol sosial yang sarat makna dalam berbagai konteks kehidupan kampus. Penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa memaknai bunga sebagai simbol dan bagaimana praktik konsumsi bunga mencerminkan sekaligus membentuk relasi sosial serta konstruksi gender di kalangan mahasiswa perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi interpretatif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terhadap enam informan, dan dokumentasi. Analisis dibangun di atas tiga kerangka teori, yaitu interpretatif simbolik Clifford Geertz untuk membaca bunga sebagai teks budaya, teori pertukaran hadiah Marcel Mauss untuk memahami dinamika memberi, menerima, dan membalas, serta teori performativitas gender Judith Butler untuk mengkaji bagaimana praktik pemilihan bunga mereproduksi norma gender. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai bunga secara beragam, mulai dari media komunikasi nonverbal, simbol apresiasi, validasi pencapaian akademik, hingga penanda status sosial. Praktik pemberian bunga tidak pernah bersifat netral karena selalu mengandung ekspektasi timbal balik yang membentuk siklus pertukaran sosial yang berkelanjutan. Dalam dimensi gender, mahasiswa mulai merekonstruksi bunga sebagai simbol universal yang melampaui batasan pemberi dan penerima, namun asosiasi warna dan jenis bunga terhadap kategori feminin dan maskulin masih terus direproduksi secara tidak sadar melalui pengulangan praktik sosial sehari-hari.

Kata Kunci: simbolisme bunga, praktik konsumsi bunga, mahasiswa, konstruksi gender

ABSTRACT

Flowers in the life of students in the Tembalang area of Semarang are no longer just aesthetic objects. Flowers have transformed into social symbols loaded with meaning in various campus life contexts. This study examines how students interpret flowers as symbols and how flower consumption practices both reflect and shape social relationships as well as gender constructions among urban students. The research uses a qualitative method with an interpretive ethnographic approach through participatory observation, in-depth interviews with six informants, and documentation. The analysis is built on three theoretical frameworks: Clifford Geertz's symbolic interpretive theory to read flowers as cultural texts, Marcel Mauss's gift exchange theory to understand the dynamics of giving, receiving, and reciprocating, and Judith Butler's theory of gender performativity to explore how the practice of choosing flowers reproduces gender norms. Research findings show that students interpret flowers in various ways, ranging from a nonverbal communication medium, a symbol of appreciation, validation of academic achievements, to a marker of social status. The practice of giving flowers is never neutral because it always carries reciprocal expectations that shape a continuous cycle of social exchange. In terms of gender, students are beginning to reconstruct flowers as a universal symbol that goes beyond the limits of giver and receiver, but the association of colors and types of flowers with feminine and masculine categories is still unconsciously reproduced through the repetition of everyday social practices.

Keywords: *flower symbolism, flower consumption practices, students, gender construction*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii

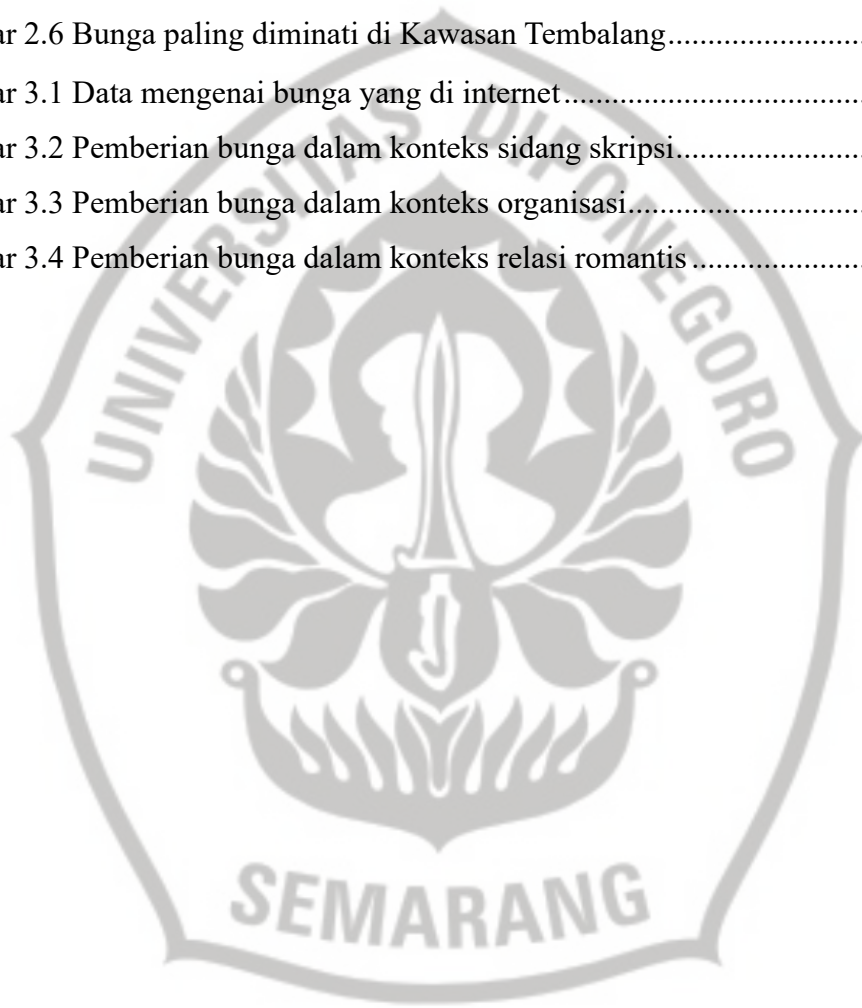
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.....	6
1.5.1 Tinjauan Pustaka	6
1.5.2 Landasan Teori.....	14
1.6 Metode Penelitian	18
1.6.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
1.6.2 Penentuan Informan	21
1.6.3 Pengumpulan Data	22
1.6.4 Analisis Data	22
1.7 Sistematika Penulisan	24
1.7.1 BAB I: Pendahuluan	24
1.7.2 BAB II: Gambaran Umum.....	24
1.7.3 BAB III: Gambaran Khusus.....	24
1.7.4 BAB IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian	25
1.7.5 Penutup	25

BAB II GAMBARAN UMUM.....	26
2.1 Lokasi Penelitian.....	26
2.2 Aktivitas Mahasiswa dalam Konsumsi Bunga di Kawasan Tembalang.....	27
2.2.1 Valentine.....	27
2.2.2 Seminar Proposal, Sidang, dan Wisuda	28
2.2.3 Self Reward.....	30
2.3 <i>Florist</i> di Kawasan Tembalang	31

2.3.1 <i>Florist</i> Musiman.....	31
2.3.2 <i>Florist</i> Permanen.....	32
2.4 Jenis Bunga	36
2.5 Profil Informan.....	39
BAB III INTERPRETASI SIMBOL DAN MAKNA BUNGA.....	43
3.1 Interpretasi Makna Bunga dalam Relasi Sosial	43
3.2 Sumber Pembentukan Interpretasi Makna Bunga.....	80
3.3 Tradisi Konsumsi Bunga dalam Representasi Bunga sebagai Simbol.....	83
3.4 Bunga sebagai Media Validasi Perayaan Sosial Mahasiswa	47
3.5 Bunga sebagai Indikator Status Sosial Mahasiswa	52
3.6 Praktik Konsumsi Bunga dalam Konteks Pemberian	62
3.7 Praktik Pembelian Bunga.....	70
3.7.1 Pemilihan Bunga Berdasarkan Penerima	70
3.7.2 Pertimbangan Pemilihan <i>Florist</i>	74
BAB IV BUNGA DAN KONSTRUKSI GENDER DALAM PRAKTIK KONSUMSI MAHASISWA.....	80
4.1 Makna Simbolik Bunga dalam Praktik Pemberian dan Penerimaan Bunga	80
4.2 Bunga sebagai Simbol dalam Konstruksi Representasi Gender	59
4.3 Keterkaitan Makna, Relasi Sosial, dan Gender dalam Praktik Konsumsi Bunga Mahasiswa.....	89
BAB V PENUTUP.....	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	101
5.2.1 Saran Teoritis	101
5.2.2 Saran Praktis	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto <i>florist</i> musiman di sekitar Muladi Dome	32
Gambar 2.2 Foto <i>Florist</i> permanen di kawasan Tembalang	32
Gambar 2.3 Persebaran <i>florist</i> permanen di kecamatan tembalang	33
Gambar 2.4 Contoh format pemesanan online.....	35
Gambar 2.5 Contoh Bunga Artificial	37
Gambar 2.6 Bunga paling diminati di Kawasan Tembalang.....	38
Gambar 3.1 Data mengenai bunga yang di internet.....	48
Gambar 3.2 Pemberian bunga dalam konteks sidang skripsi.....	64
Gambar 3.3 Pemberian bunga dalam konteks organisasi.....	66
Gambar 3.4 Pemberian bunga dalam konteks relasi romantis	68



DAFTAR SINGKATAN

UNDIP : Universitas Diponegoro

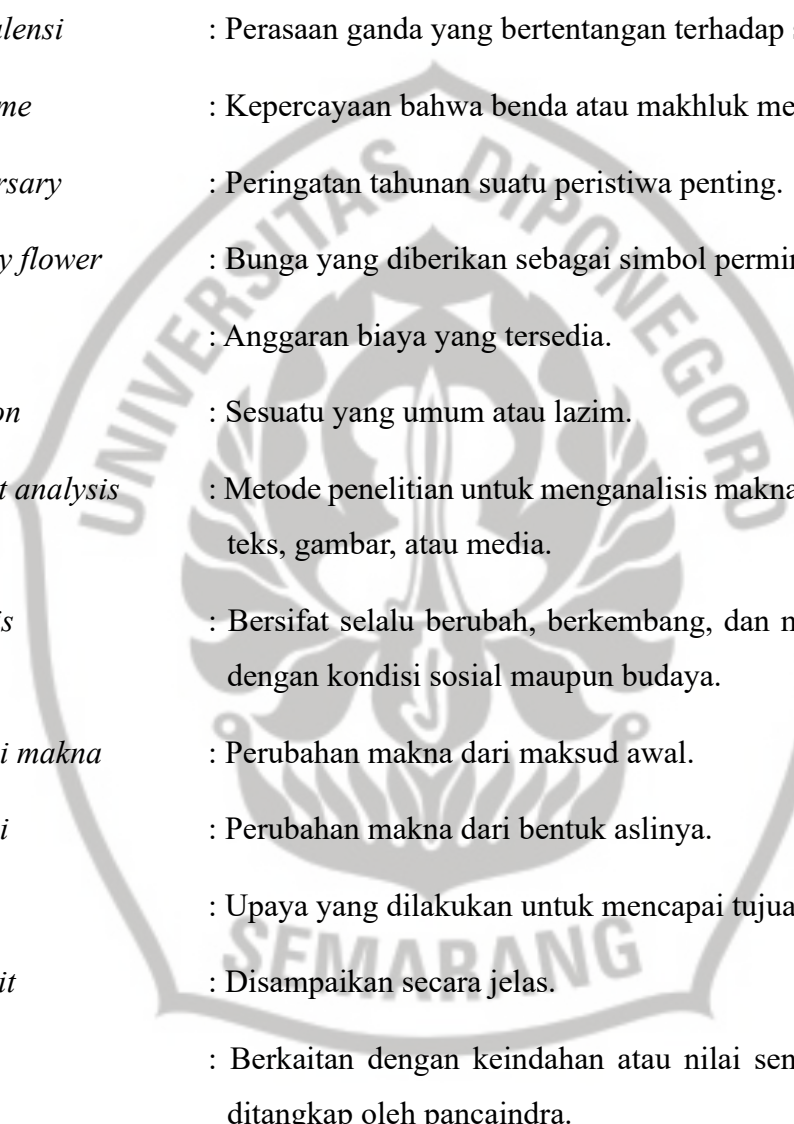
UNPAND : Universitas Pandanaran

POLINES : Politeknik Negeri Semarang

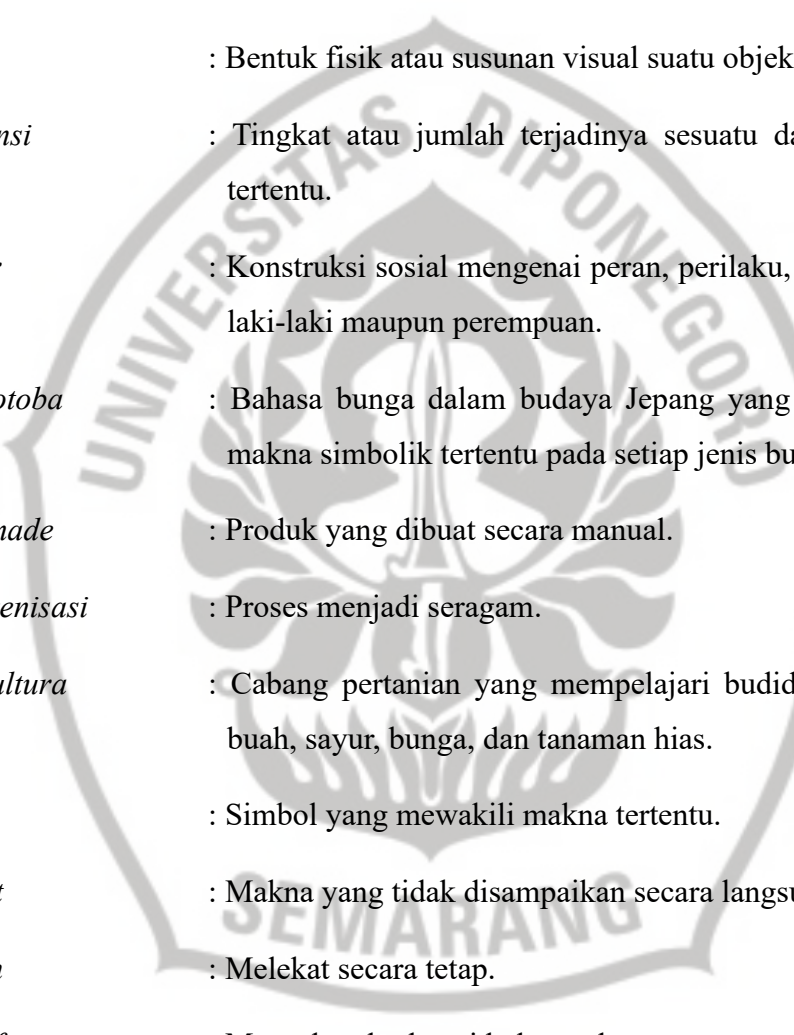
FOMO : *Fear of Missing Out*



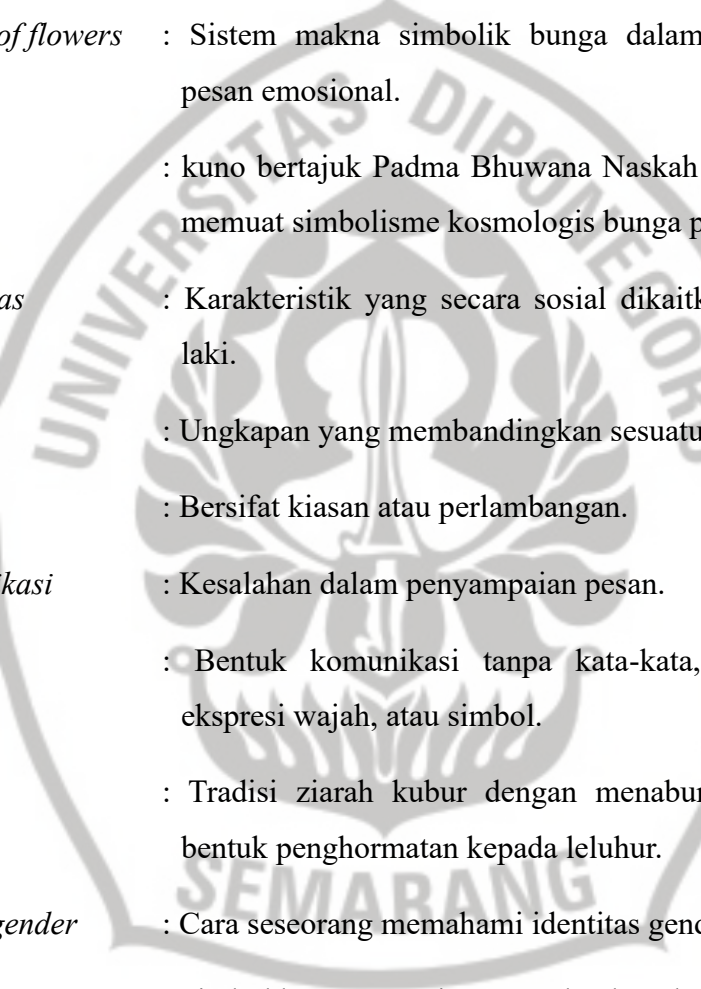
DAFTAR ISTILAH



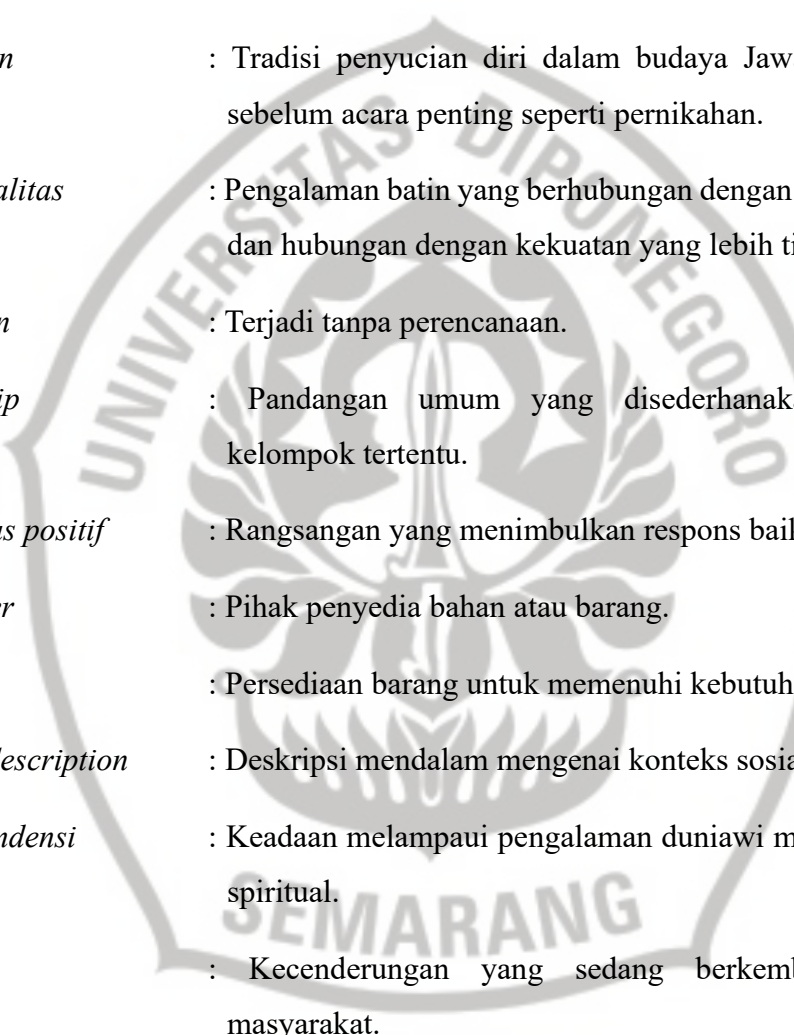
<i>Acrylic board</i>	: Papan berbahan akrilik yang digunakan sebagai media dekorasi atau tulisan.
<i>Afeksi</i>	: Perasaan kasih sayang atau kedekatan emosional.
<i>Ambivalensi</i>	: Perasaan ganda yang bertentangan terhadap sesuatu.
<i>Animisme</i>	: Kepercayaan bahwa benda atau makhluk memiliki roh.
<i>Anniversary</i>	: Peringatan tahunan suatu peristiwa penting.
<i>Apology flower</i>	: Bunga yang diberikan sebagai simbol permintaan maaf.
<i>Budget</i>	: Anggaran biaya yang tersedia.
<i>Common</i>	: Sesuatu yang umum atau lazim.
<i>Content analysis</i>	: Metode penelitian untuk menganalisis makna pesan dalam teks, gambar, atau media.
<i>Dinamis</i>	: Bersifat selalu berubah, berkembang, dan menyesuaikan dengan kondisi sosial maupun budaya.
<i>Distorsi makna</i>	: Perubahan makna dari maksud awal.
<i>Distorsi</i>	: Perubahan makna dari bentuk aslinya.
<i>Effort</i>	: Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
<i>Eksplisit</i>	: Disampaikan secara jelas.
<i>Estetis</i>	: Berkaitan dengan keindahan atau nilai seni yang dapat ditangkap oleh pancaindra.
<i>Extended self</i>	: Konsep bahwa benda dapat menjadi bagian dari identitas diri.
<i>Fase life</i>	: Tahapan dalam perjalanan kehidupan seseorang.



<i>Feminitas</i>	: Karakteristik yang secara sosial dikaitkan dengan perempuan.
<i>Fine art photography</i>	: Fotografi yang dibuat untuk tujuan artistik dan ekspresi kreatif.
<i>Florist</i>	: Orang atau usaha yang menjual serta merangkai bunga.
<i>Fonasi</i>	: Proses menghasilkan suara melalui pita suara.
<i>Form</i>	: Bentuk fisik atau susunan visual suatu objek.
<i>Frekuensi</i>	: Tingkat atau jumlah terjadinya sesuatu dalam periode tertentu.
<i>Gender</i>	: Konstruksi sosial mengenai peran, perilaku, dan identitas laki-laki maupun perempuan.
<i>Hanakotoba</i>	: Bahasa bunga dalam budaya Jepang yang memberikan makna simbolik tertentu pada setiap jenis bunga.
<i>Hand made</i>	: Produk yang dibuat secara manual.
<i>Homogenisasi</i>	: Proses menjadi seragam.
<i>Hortikultura</i>	: Cabang pertanian yang mempelajari budidaya tanaman buah, sayur, bunga, dan tanaman hias.
<i>Icon</i>	: Simbol yang mewakili makna tertentu.
<i>Implisit</i>	: Makna yang tidak disampaikan secara langsung.
<i>Inheren</i>	: Melekat secara tetap.
<i>Inklusif</i>	: Mencakup berbagai kelompok tanpa pengecualian.
<i>Intensi</i>	: Niat atau tujuan seseorang.
<i>Interpretatif</i>	: Pendekatan yang menekankan penafsiran makna.
<i>Intrinsik</i>	: Nilai atau sifat yang melekat secara alami pada suatu objek.



<i>Karomah</i>	: Kemampuan luar biasa yang diyakini dimiliki oleh orang suci.
<i>Kliwonan</i>	: Hari pasaran dalam kalender Jawa yang dianggap memiliki makna spiritual tertentu.
<i>Kodrati</i>	: Sifat yang dianggap alami sejak lahir.
<i>Konduktansi</i>	: Kemampuan suatu bahan menghantarkan energi atau zat.
<i>Language of flowers</i>	: Sistem makna simbolik bunga dalam menyampaikan pesan emosional.
<i>Lontar</i>	: kuno bertajuk Padma Bhuwana Naskah tradisional yang memuat simbolisme kosmologis bunga padma.
<i>Maskulinitas</i>	: Karakteristik yang secara sosial dikaitkan dengan laki-laki.
<i>Metafora</i>	: Ungkapan yang membandingkan sesuatu secara simbolis.
<i>Metaforis</i>	: Bersifat kiasan atau perlambangan.
<i>Miskomunikasi</i>	: Kesalahan dalam penyampaian pesan.
<i>Nonverbal</i>	: Bentuk komunikasi tanpa kata-kata, seperti gestur, ekspresi wajah, atau simbol.
<i>Nyekar</i>	: Tradisi ziarah kubur dengan menabur bunga sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.
<i>Orientasi gender</i>	: Cara seseorang memahami identitas gender dirinya.
<i>Padma</i>	: Simbol bunga teratai yang melambangkan kesucian.
<i>Pattern</i>	: Pola atau susunan yang berulang.
<i>Penetrasi sosial</i>	: Teori yang menjelaskan perkembangan hubungan interpersonal dari dangkal menjadi mendalam.
<i>Platform</i>	: Media atau sarana digital untuk interaksi.
<i>Preferensi</i>	: Pilihan yang lebih disukai seseorang.



<i>Reciprocity</i>	: Hubungan timbal balik antarindividu.
<i>Sakral</i>	: Bersifat suci dan berhubungan dengan hal spiritual.
<i>Self reward</i>	: Pemberian hadiah kepada diri sendiri sebagai bentuk penghargaan pribadi.
<i>Shared meaning</i>	: Makna bersama yang dipahami oleh pihak-pihak yang berinteraksi.
<i>Siraman</i>	: Tradisi penyucian diri dalam budaya Jawa dengan air sebelum acara penting seperti pernikahan.
<i>Spiritualitas</i>	: Pengalaman batin yang berhubungan dengan makna hidup dan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi.
<i>Spontan</i>	: Terjadi tanpa perencanaan.
<i>Stereotip</i>	: Pandangan umum yang disederhanakan terhadap kelompok tertentu.
<i>Stimulus positif</i>	: Rangsangan yang menimbulkan respons baik.
<i>Supplier</i>	: Pihak penyedia bahan atau barang.
<i>Supply</i>	: Persediaan barang untuk memenuhi kebutuhan.
<i>Thick description</i>	: Deskripsi mendalam mengenai konteks sosial budaya.
<i>Transendensi</i>	: Keadaan melampaui pengalaman duniawi menuju makna spiritual.
<i>Trend</i>	: Kecenderungan yang sedang berkembang dalam masyarakat.
<i>Update</i>	: Pembaruan informasi atau perkembangan terbaru.
<i>Urban</i>	: Berkaitan dengan kehidupan masyarakat perkotaan.
<i>Utilitarian</i>	: Berdasarkan manfaat praktis.
<i>Valentine's Day</i>	: Perayaan yang identik dengan ungkapan kasih sayang.

- Verbal* : Bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.
- mention* : Penyebutan atau penandaan akun (misalnya *florist*) di media sosial sebagai bentuk interaksi sekaligus promosi dan validasi sosial.
- distorsi* : Pergeseran atau perubahan makna bunga dari makna tradisional ke makna baru sesuai konteks sosial mahasiswa.
- price list* : Daftar harga produk bunga yang juga merepresentasikan nilai ekonomi dan simbolik dalam praktik konsumsi.

